

# Strategi Pengembangan Bukit Tinatar pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Yogyakarta

Nur Rohman<sup>1</sup>, Fernanda Primandaru Pratama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STP Ambarrukmo Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 September 2022

Received in revised form

25 September 2022

Accepted 27 September

2022

Available online 30

November 2022

### Kata Kunci:

Strategi Pengembangan;  
Bukit Tinatar; Kebiasaan  
Baru.

## ABSTRAK

Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui strategi pengembangan Bukit Tinatar di era adaptasi kebiasaan baru di Yogyakarta. Selain itu juga di Bukit Tinatar ini masih banyak potensi yang harus dikembangkan lagi dengan menyesuaikan pada masa pandemi covid-19 yang sedang di alami dunia saat ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Sugiyono (2017) merupakan metode penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan metode analitik, metode ini memiliki landasan teori dan dapat digunakan untuk pemahaman yang lebih baik, sehingga dapat memfokuskan penelitian berdasarkan apa yang terjadi selama pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bukit Tinatar memiliki beberapa kelemahan yaitu fasilitas pendukung yang jumlahnya masih kurang seperti toilet warung dan gazebo dan akses jalan yang masih belum memadai serta kurangnya penerangan jalan untuk menuju ke lokasi. Karena itu perlu adanya perbaikan dan pembenahan agar tidak menyulitkan wisatawan yang datang. Dari segi lebih meningkatkan lagi dalam segi promosi yang dimana tentunya dapat menggunakan sosial media yang ada seperti Instagram, facebook, website atau platform lainnya.

## ABSTRACT

This research is important to know the development strategy of Bukit Tinatar in the era of adaptation of new habits in Yogyakarta. In addition, in Bukit Tinatar there is still a lot of potential that must be developed again by adjusting to the Covid-19 pandemic that is currently being experienced by the world. In this study the authors used qualitative research methods. The qualitative method according to Sugiyono (2017) is a descriptive research method that tends to use analytical methods, this method has a theoretical basis and can be used for better understanding, so that it can focus research based on what happened during observations. The results showed that Bukit Tinatar had several weaknesses, namely the lack of supporting facilities such as stall toilets and gazebos and inadequate road access and the lack of street lighting to get to the location. Therefore, it is necessary to make improvements and improvements so as not to make it difficult for tourists who come. In terms of further improving in terms of promotion which of course can use existing social media such as Instagram, Facebook, websites or other platforms.

*Keyword: Development Strategy; Tinatar Hill; New Habits.*

## Pendahuluan

Menurut Iskandar (2021) Indonesia merupakan negara maritim yang terdiri dari berbagai etnis, suku dan budaya. Berbagai multi etnis dan suku yang ada di wilayah Indonesia menghasilkan berbagai bahasa, budaya dan potensi pariwisata yang sangat beragam yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Potensi pariwisata yang ada di Indonesia perlu dikembangkan menjadi sebuah daya tarik pariwisata sehingga dapat menjadi sebuah hal yang menarik minat para wisatawan baik lokal maupun manca negara. Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang ada tujuannya dimana pariwisata bersifat sementara, yang dilakukan bisa dengan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau kecocokan dan kebahagiaan dengan lingkungan yang berdimensi sosial budaya, alam, dan ilmu pengetahuan serta bukan bertujuan untuk mencari upah atau pekerjaan. Usaha Pemerintah Indonesia diiringi juga dengan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata di masing- masing daerah. Hampir di seluruh daerah Indonesia memiliki potensi wisata yang bisa

<sup>1</sup> Corresponding author.

E-mail : [nurrohman@stipram.ac.id](mailto:nurrohman@stipram.ac.id)

dikembangkan. Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan.

Kunjungan wisatawan ke Indonesia mulai menurun, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia yang mencapai 141.300 orang per Januari 2021. Jumlah kunjungan wisman tersebut turun drastis jika dibandingkan Januari 2020 yang mencapai 1.27 juta kunjungan. Jika dibandingkan dengan bulan Januari tahun 2020, di mana waktu itu masih normal dan belum menyebar covid-19 ke Indonesia yang jumlah wisman nya menurun tajam sekali yaitu 89.05 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, kunjungan turis asing pada Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 13,09 persen dengan jumlah kunjungan mencapai 164,1 ribu. Apalagi dengan adanya situasi pandemi covid-19 yang sekarang ini Pariwisata sangat terdampak sekali dengan adanya pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 yang menimpa dunia termasuk Indonesia ini memberikan dampak penurunan yang signifikan bagi sektor Pariwisata maupun sektor lainnya. Pemerintah membuat kebijakan-kebijakan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yaitu dengan menutup sebagian tempat wisata selama pandemic Covid-19, menutup akses masuknya wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, dan kebijakan lainnya guna mengurangi penyebaran dan penularan covid-19. Pada saat situasi seperti ini pun ada beberapa destinasi yang sudah mulai beroperasi namun tentunya ada kebijakan baru bagi wisatawan dalam masa pandemi yaitu tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum masuk area wisata, memakai masker, membawa hand sanitizer, dan selalu jaga jarak dengan wisatawan lainnya.

Indonesia sangat terdampak sekali oleh pandemi covid-19 ini salah satunya yaitu di daerah Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang terdampak karena Covid-19 dimana Kota Yogyakarta merupakan salah satu daerah pusat wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi sumber daya Pariwisata yang beraneka ragam, mulai dari atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata buatan manusia, yang di dukung dengan kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, ketersediaan fasilitas, dan aksesibilitas yang mampu menopang kegiatan Pariwisata, salah satunya yaitu Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah tujuan atau kunjungan wisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan panorama alam yang indah serta khasanah budayanya yang unik, menjadikan Kabupaten Bantul kaya akan potensi wisata yang menjadi keunggulan daerah. Selain itu di Kabupaten Bantul sebagian besar wilayahnya adalah alam, tak heran jika Kabupaten Bantul banyak memiliki berbagai macam wisata alam yang bagus salah satunya adalah Bukit Tinatar. Bukit Tinatar merupakan bukit yang terletak di Desa Jombor Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bukit Tinatar pada saat siang hari wisatawan bisa melihat langsung keindahan Gunung Merapi yang berada di sebelah utara sedangkan pada saat malam hari bias melihat gemerlap lampu pemandangan Kota Yogyakarta. Lokasi Bukit Tinatar ini belum dapat dilalui kendaraan besar sehingga pengunjung disarankan menggunakan kendaraan roda dua. Jarak untuk menuju lokasi ini dari Pusat Kota Yogyakarta sekitar 17 KM ke arah timur.

Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui strategi pengembangan Bukit Tinatar di era adaptasi kebiasaan baru di Yogyakarta. Selain itu juga di Bukit Tinatar ini masih banyak potensi yang harus dikembangkan lagi dengan menyesuaikan pada masa pandemi covid-19 yang sedang di alami dunia saat ini. Karena menurut penulis dengan adanya pandemi ini destinasi wisata sangat perlu dan siap melakukan pengembangan dalam segi fasilitas, atraksi wisata, yang sesuai dengan protokol kesehatan yang digagaskan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis SWOT.

## Metode

---

Penelitian ini dilakukan di Bukit Tinatar Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pengambilan data melalui observasi langsung ke Bukit Tinatar Yogyakarta, wawancara dengan pengelola dan juga wisatawan yang berkunjung ke Bukit Tinatar Yogyakarta, serta dokumentasi lokasi sekitar Bukit Tinatar. Selanjutnya guna mendapatkan strategi pengembangan yang tepat yang sesuai dengan visi dan misi di wisata Bukit Tinatar diperlukan suatu analisis untuk mengidentifikasi keadaan internal dan keadaan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut Galavan (2014), analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

## Hasil dan Pembahasan

Objek wisata Bukit Tinatar berada di Kabupaten Bantul yang berada pada ketinggian sekitar 900 meter. Di sekitar kawasan Bukit Tinatar sebagian wilayahnya digunakan untuk lahan pertanian masyarakat sekitar. Awal mula berdiri objek wisata ini di tahun 2020 yang di kenal sebagai Bukit Tinatar. Karena wilayah Bukit Tinatar memiliki banyak sekali potensi maka sebagian besar warga mulai membangun kawasan wisata ini secara swadaya. Bukit Tinatar dapat dijadikan alternatif wisata gunung yang memberikan tema alam dan petualangan. Bukit Tinatar ini sangat direkomendasikan bagi para wisatawan dengan minat khusus yang datang berkunjung menggunakan sepeda karna lokasinya yang berada di ketinggian dan rute menuju ke lokasi sedikit menanjak. Dari atas kita bisa menikmati pemandangan Kota Yoga dari ketinggian, di Bukit Tinatar sendiri terdapat beberapa event seperti Festival Musik Lokal dan juga Senam Pagi. Jalan untuk menuju ke Bukit Tinatar sudah di aspal dan bagus. Untuk harga tiket masuk ke Bukit Tinatar ini sangat terjangkau, wisatawan hanya perlu membayar seikhlasnya untuk parker kendaraan saja.



Gambar 1. Penulis saat berada lokasi Bukit Tinatar.

### Analisis Faktor Lingkungan Internal

- a. Aksesibilitas  
Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, akses jalan menuju Objek Wisata Bukit Tinatar ini mudah dan tidak begitu jauh dari Kota Yogyakarta. Jalan di kawasan sekitar sudah rata dengan aspal namun masih kurang penerangan jalan dan jalan menuju Bukit Tinatar masih terlalu sempit dan menanjak hanya cukup untuk satu mobil saja.
- b. Fasilitas  
Berdasarkan hasil observasi yang ada di Objek Wisata Bukit Tinatar kurang memadai. Untuk saat ini fasilitas yang ada di Objek Wisata Bukit Tinatar ini Antara lain toilet, spot foto, mushola, gazebo, warung, dan aula terbuka, namun jumlahnya sangat kurang sehingga pada saat weekend wisatawan perlu mengantri sehingga hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari pengelola destinasi agar memperbaiki fasilitas demi kenyamanan wisatawan yang datang agar dapat memberi keuntungan lebih.
- c. Sumber Daya Manusia  
Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam mengembangkan destinasi wisata. Hal ini membantu untuk meningkatkan kegiatan pariwisata di suatu lokasi wisata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, penulis menemukan hanya sedikit warga yang ingin

- mengembangkan wisata di Objek Wisata Bukit Tinatar dan membentuk Pokdarwis. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani dan kurangnya sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi yang membuat wisata di Bukit Tinatar sulit untuk berkembang.
- d. **Hubungan Antar SDM**  
Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola obyek wisata Bukit Tinatar bahwa, hubungan antar SDM di kawasan Bukit Tinatar cukup lancar dan komunikasinya terjalin sangat baik. Dapat dilihat melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pembagian tugas dan pengontrolan di kawasan wisata Bukit Tinatar yang terorganisasi dengan baik. Sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang.
  - e. **Organisasi**  
Organisasi POKDARWIS di Bukit Tinatar sudah ada tetapi hanya sebatas organisasi tingkat RT yang dipimpin oleh Ketua RT 5 dan beranggotakan 28 orang.
  - f. **Pelayanan**  
Pelayanan adalah sebuah kegiatan pendukung yang terjadi dalam interaksi pengelola dengan yang wisatawan secara fisik sehingga memberikan kepuasan bagi pelanggan maupun pihak pengelola. Kawasan wisata Bukit Tinatar dikatakan sudah cukup baik dalam memberikan layanan karena masyarakatnya ramah dan komunikatif sehingga hal tersebut membuat wisatawan yang datang akan sangat puas akan hal tersebut.
  - g. **Keamanan**  
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa untuk keamanan di area Bukit Tinatar sudah cukup aman karena berdekatan dengan penduduk setempat dan terdapat petugas penjaga keamanan. Namun pengunjung dianjurkan untuk tetap menjaga barang bawanya yang berharga.
  - h. **Daya Tarik**  
Daya tarik merupakan sebuah potensi alami yang ada didalam sebuah obyek wisata yang dapat menarik minat wisatawan yang datang. Objek Wisata Bukit Tinatar memiliki daya tarik alami berupa pemandangan alam yang masih asri serta lokasinya yang berada di ketinggian membuat hawa sejuk bagi wisatawan yang berkunjung.

#### Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

- a. **Regulasi**  
Regulasi yang ada di Bukit Tinatar ini sudah mendapat izin dari pemerintah tetapi karena tergolong objek wisata baru menjadikan baru sebagian kecil masyarakat yang bersedia untuk mengelola.
- b. **Pesaing**  
Daya tarik yang dimiliki objek wisata Bukit Tinatar ini bisa dijadikan peluang untuk bersaing dengan objek wisata lainnya seperti objek wisata Watu Amben dan Heha Skyview walaupun lokasinya berada cukup jauh dari Bukit Tinatar.
- c. **Jumlah Kunjungan Wisatawan**  
Jumlah kunjungan wisata belum optimal selama 2 tahun terakhir karena adanya dampak pandemi covid-19 dan penutupan kawasan wisata
- d. **Promosi**  
Promosi yang dilakukan oleh pengelola dilakukan lewat media social Instagram serta lewat acara-acara tertentu seperti acara music dan senam pagi
- e. **Protokol Kesehatan**  
Protokol Kesehatan di Bukit Tinatar belum terpenuhi dengan baik karena kurangnya fasilitas tempat cuci tangan untuk menunjang protokol kesehatan ini
- f. **Teknologi**  
Teknologi merupakan alat pendukung dari terciptanya kenyamanan suatu obyek wisata. Sudah menggunakan teknologi yang modern diantaranya seperti listrik yang menggunakan bantuan panel surya.

## Hasil Analisis SWOT

**Tabel 1.**  
Matrik Analisis SWOT

<b>INTERNAL EKSTERNAL</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
<p><b>Opportunity (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah menggunakan teknologi yang modern.</li> <li>2. Pangsa pasar berlaku untuk semua kalangan.</li> <li>3. Bukit Tinatar memiliki potensi untuk bersaing dengan objek wisata lainnya.</li> <li>4. Regulasi jelas</li> </ol> <p><b>Threat (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya penurunan kunjungan wisatawan secara drastic karena dampak pandemic</li> <li>2. Memiliki beberapa pesaing seperti Watu Amben dan Heha Skyview</li> <li>3. Protokol kesehatan di Bukit Tinatr belum terlengkapi dengan baik karena terbatasnya fasilitas</li> </ol>	<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Bukit Tinatar memiliki daya tarik yang masih alami.</li> <li>2. Sudah memiliki organisasi terstruktur</li> <li>3. Pelayanan yang diberikan di Bukit Tinatar baik</li> <li>4. Keamanan di Bukit Tinatar sudah terjamin.</li> <li>5. Kebersihan di Bukit Tinatar sudah baik ada tempat sampah</li> <li>6. Hubungan Antar SDM berjalan lancar</li> </ol> <p><b>STRATEGI (S - O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memaksimalkan potensi wisata</li> <li>b. Menegakkan regulasi agar tetap berjalan lancer</li> <li>c. Membuat event dengan mematuhi prokes</li> </ol> <p><b>STRATEGI (S - T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan promosi dengan media sosial</li> <li>2. Mengadakan acara acara yang dapat menarik wisatawan</li> <li>3. Memperbanyak fasilitas protocol kesehatan agar wisatawan merasa nyaman.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI (W - O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membenahi aksesibilitas yang kurang di Bukit Tinatar.</li> <li>2. Meningkatkan fasilitas yang masih kurang dan belum memadai.</li> </ol> <p><b>STRATEGI (W - T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalin kerjasama dengan pemerintah dan dinas terkait dalam hal pengembangan wisata Bukit Tinatar</li> <li>2. Mengelola SDM di sekitar Bukit Tinatar agar dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan.</li> <li>3. Adanya poster himbauan untuk selalu mematuhi protocol kesehatan</li> </ol>

## Simpulan dan Saran

Objek Wisata Bukit Tinatar di Desa Jombor Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul memiliki beragam potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yaitu pemandangan alam yang masih asri serta letaknya yang berada di ketinggian menjadikan Bukit Tinatar memiliki hawa yang sejuk. Tempat ini sudah menutup kegiatan wisata kurang lebih sekitar 1 tahun karena adanya pandemi virus COVID-19 yang memberikan dampak keseluruh tempat wisata. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menganalisis pengembangan tempat wisata Bukit Tinatar agar dapat berjalan aktifitas wisatanya seperti pada semula.

Bukit Tinatar memiliki beberapa kelemahan yaitu fasilitas pendukung yang jumlahnya masih kurang seperti toilet warung dan gazebo dan akses jalan yang masih belum memadai serta kurangnya penerangan jalan untuk menuju ke lokasi. Karena itu perlu adanya perbaikan dan pembenahan agar tidak menyulitkan wisatawan yang datang.

Dengan demikian penulis menyarankan diperlukan peningkatan infrastruktur jalan, dan menyediakan penerangan jalan yang memadai untuk membantu wisatawan, menambah jumlah fasilitas pendukung seperti toilet dan gazebo, lebih meningkatkan lagi dalam segi promosi yang dimana tentunya dapat menggunakan sosial media yang ada seperti Instagram, facebook, website atau platform lainnya yang bisa dimanfaatkan guna meningkatkan kunjungan wisatawan selama era adaptasi kebiasaan baru di Bukit Tinatar, dan Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pariwisata dan memberikan kepuasan lebih kepada wisatawan.

## Daftar Rujukan

Asriandy, I. (2016). *Strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. Makasar: UNHAS.

- Damiasih, D. &. (2017). Pengelolaan Goa Tanding sebagai ekowisata di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata* 11 (3).
- Galavan, R. (2014). *Doing business strategy*. Ireland: NuBooks.
- Iskandar, H. (2021). Strategi pengembangan objek wisata Pantai Pelawan Tanjung Balai Karimun sebagai kawasan strategis pariwisata berkelanjutan. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, Vol. 15, No. 1. <http://dx.doi.org/10.47256/kji.v15i1.24>
- Knab, M. J. (2020). *Potensi dan strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Tunan di Kabupaten Minahasa Utara*. Manado: Universitas Katolik De La Salle.
- Lutpi, H. (2016). *Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata panti di kecamatan Jerowaru*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi & karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nuranisa, N. (2017). Strategi pengembangan objek wisata alam air terjun Bayang Sani di Kecamatan Bayang. *Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, Vol. 2, No. 2.
- Prawiro, M. (2018). Analisis SWOT: Pengertian, Unsur-unsur, Manfaat, Faktor, dan Contohnya. Retrieved from <http://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-analisis-swot.html>.
- Sedarmayanti, D. (2018). *Pembangunan dan pengembangan pariwisata*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sikula, A. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhendroyono. (2016). Pengelolaan Wisata Alam Watu Wayung sebagai ikon wisata berbasis budaya di Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 10, No. 1.
- Sulistyo, A. (2020). Strategi pengembangan objek wisata minat khusus dalam upaya menciptakan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Bantul (Studi Kasus: Karst Tubing). *URECOL*: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/issue/view/17>.
- Triyono, J., Damiasih, & Sudiro, S. (2018). Pengaruh daya tarik dan promosi wisata di Desa Melikan Kabupaten Klaten. *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 12, No.1.
- Wardhana, D. (2016). *Strategi pengembangan objek wisata Kampung Coklat di Kabupaten Blitar*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Wicaksono, A. (2020). *New normal pariwisata Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Pariwisata STIPARY.